

INTERVENSI PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DALAM MEMPERKUAT PERILAKU KESEHATAN IBU: STUDI QUASI- EKSPERIMEN

Sri Wahyuni¹, Dewi Umbarsari², Ria Wahyuni³, Rika Riyandani⁴, Asridawati Akib⁵

¹⁻⁵ Politeknik Sandi Karsa

Email: strupolsaka12@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku kesehatan ibu merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan primer, perubahan perilaku kesehatan ibu masih belum optimal sehingga diperlukan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang melibatkan keluarga, kader kesehatan, dan masyarakat. Tujuan: menganalisis efektivitas intervensi pemberdayaan berbasis komunitas dalam memperkuat perilaku kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental pretest-posttest control group. Sampel berjumlah 52 responden yang terdiri atas 26 kelompok intervensi dan 26 kelompok kontrol, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi dilaksanakan selama delapan minggu melalui edukasi kesehatan, pendampingan kader, diskusi kelompok, dan kunjungan rumah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner perilaku kesehatan ibu yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan Paired Sample t-test dan Independent Sample t-test. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku kesehatan ibu pada kelompok intervensi meningkat dari $61,38 \pm 7,42$ menjadi $82,54 \pm 6,15$ dengan perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan ($p = 0,083$). Selain itu, terdapat perbedaan skor perilaku kesehatan ibu yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi ($p < 0,001$). Kesimpulan: bahwa intervensi pemberdayaan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu dan berpotensi menjadi strategi promotif serta preventif untuk mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan anak melalui penguatan pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: Pemberdayaan Berbasis Komunitas, Perilaku Kesehatan Ibu, Kematian Ibu

ABSTRACT

Maternal health behavior is a key determinant in reducing maternal and child mortality and improving overall family health. Although various health programs have been implemented through primary healthcare services, improvements in maternal health behavior remain suboptimal. Therefore, a community-based empowerment approach involving families, community health volunteers, and the broader community is needed. Objective: This study aimed to analyze the effectiveness of a community-based empowerment intervention in strengthening maternal health behavior in the working area of Tamalanrea Jaya Primary Health Center, Makassar, Indonesia. Methods: This quantitative study employed a quasi-experimental pretest-posttest control group design. A total of 52 respondents were recruited using purposive sampling and assigned to an intervention group 26 and a control group 26. The intervention was implemented over eight weeks through health education, community health volunteer mentoring, group discussions, and home visits. Data were collected using a validated and

reliable maternal health behavior questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analyses. The Shapiro-Wilk test indicated that all variables were normally distributed ($p > 0.05$); therefore, Paired Sample t-test and Independent Sample t-test were used for statistical analysis. Results: The mean maternal health behavior score in the intervention group increased significantly from 61.38 ± 7.42 at baseline to 82.54 ± 6.15 after the intervention ($p < 0.001$), whereas no significant improvement was observed in the control group ($p = 0.083$). Furthermore, a significant difference in post-intervention maternal health behavior scores was found between the intervention and control groups ($p < 0.001$). Conclusion: Community-based empowerment interventions are effective in improving maternal health behavior and have the potential to serve as a promotive and preventive strategy to support efforts to reduce maternal mortality through strengthening primary healthcare services.

Keywords: Community-Based Empowerment, Maternal Health Behavior, Maternal Mortality, Health Promotion.

LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas kehamilan, persalinan, tumbuh kembang anak, serta pencapaian generasi yang sehat dan produktif (Anumudu et al., 2025). Perilaku kesehatan ibu, seperti kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, konsumsi tablet tambah darah, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, serta pemanfaatan layanan kesehatan dasar, terbukti berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Lam et al., 2026). Meskipun berbagai program kesehatan telah dilaksanakan melalui pelayanan primer, perubahan perilaku kesehatan ibu masih menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dukungan keluarga, budaya, kondisi sosial ekonomi, dan keterlibatan masyarakat (Prussing et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan perilaku kesehatan ibu melalui pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas menjadi strategi yang semakin relevan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, di mana sebagian besar kematian terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (Cornet et al., 2025). Selain itu, cakupan pelayanan kesehatan maternal yang optimal masih belum merata sehingga menghambat pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Moschovis et al., 2026). Penelitian (Lopes et al., 2026) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan mampu meningkatkan perilaku pencarian pelayanan kesehatan, kepatuhan antenatal care, praktik pemberian ASI eksklusif, serta kesiapan menghadapi persalinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada individu, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas sebagai lingkungan pendukung.

Di Indonesia, kesehatan ibu masih menjadi prioritas nasional (Adnani, Okinarum, et al., 2025). Meskipun cakupan pelayanan antenatal dan persalinan oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan, berbagai indikator perilaku kesehatan ibu belum menunjukkan hasil yang optimal. Masih ditemukan ibu hamil yang terlambat melakukan pemeriksaan kehamilan, kurang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan, serta belum memanfaatkan layanan kesehatan secara berkesinambungan (Jang & Kim, 2026). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap masih tingginya risiko komplikasi kehamilan, anemia, bayi berat lahir rendah, hingga stunting (Iannotti et al., 2024). Pemerintah telah mengembangkan berbagai program seperti Posyandu, kelas ibu hamil, Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, dan transformasi

layanan primer (Fernandes et al., 2026). Namun demikian, implementasi program tersebut masih berfokus pada penyampaian informasi sehingga belum sepenuhnya mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat (Arief et al., 2025).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, permasalahan kesehatan ibu masih menjadi perhatian, terutama pada aspek kepatuhan kunjungan antenatal, status gizi ibu, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal (Adnani, Chairiyah, et al., 2025). Perbedaan karakteristik sosial budaya, tingkat pendidikan, dan akses pelayanan menyebabkan keberhasilan program kesehatan belum merata di setiap kabupaten dan kota (Jokhu & Syauqy, 2024). Selain itu, keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung perilaku sehat ibu masih bervariasi (Ashar et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa intervensi kesehatan yang hanya berorientasi pada fasilitas pelayanan belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang konsisten sehingga diperlukan pendekatan berbasis komunitas yang mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan ibu (Hall et al., 2023).

Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pelayanan kesehatan di kawasan timur Indonesia juga masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan perilaku kesehatan ibu (Eriyanti et al., 2020). Urbanisasi yang tinggi, kepadatan penduduk, mobilitas masyarakat, serta kesenjangan sosial menyebabkan sebagian ibu belum memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal (Aldika Akbar et al., 2025). Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan turut memengaruhi perilaku kesehatan selama masa kehamilan dan setelah persalinan (Nunn et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi promotif dan preventif yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung melalui penguatan peran kader kesehatan, keluarga, dan komunitas.

Salah satu wilayah kerja yang memiliki potensi untuk pengembangan intervensi berbasis komunitas adalah Puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. Wilayah ini memiliki Posyandu yang aktif dan didukung oleh kader kesehatan yang berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat (Eriyanti et al., 2020). Meskipun demikian, hasil evaluasi program menunjukkan masih terdapat ibu yang belum rutin mengikuti kelas ibu hamil, kurang aktif dalam kegiatan Posyandu, belum optimal dalam praktik pemenuhan gizi selama kehamilan, serta belum memanfaatkan konseling kesehatan secara maksimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas kesehatan belum secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku apabila tidak disertai dengan proses pemberdayaan yang berkesinambungan (Syam et al., 2020).

Penelitian (Kenny et al., 2026) berfokus pada efektivitas penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, atau konseling individual terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan edukatif dengan durasi yang singkat dan mengukur luaran berupa pengetahuan atau sikap. Sementara itu, penelitian yang mengevaluasi perubahan perilaku kesehatan melalui model pemberdayaan berbasis komunitas dengan desain quasi-eksperimen masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pelayanan kesehatan primer di Indonesia. Selain itu, keterlibatan kader kesehatan, keluarga, dan kelompok masyarakat sebagai komponen utama intervensi masih jarang diintegrasikan secara sistematis dalam satu model pemberdayaan. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar perlunya pengembangan model intervensi yang lebih komprehensif untuk menghasilkan perubahan perilaku kesehatan ibu yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory) (Jalali et al., 2025) yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan komunitas dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatannya, serta didukung oleh Social Cognitive Theory dari Bandura yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan, efikasi diri, lingkungan sosial, dan pengalaman belajar melalui observasi (Xia, 2024). Kombinasi kedua teori tersebut memberikan landasan konseptual bahwa perilaku kesehatan ibu akan lebih mudah berubah apabila intervensi tidak hanya meningkatkan

pengetahuan, tetapi juga memperkuat dukungan sosial, partisipasi masyarakat, serta kepercayaan diri ibu dalam menerapkan perilaku sehat.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model intervensi pemberdayaan berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, pendampingan kader, dukungan keluarga, kegiatan kelompok ibu, serta monitoring perilaku kesehatan secara berkelanjutan dalam desain quasi-eksperimen. Pendekatan ini tidak hanya mengevaluasi peningkatan pengetahuan, tetapi juga mengukur perubahan perilaku kesehatan ibu sebagai luaran utama. Selain itu, penelitian dilaksanakan pada setting pelayanan kesehatan primer di wilayah perkotaan sehingga diharapkan menghasilkan model intervensi yang aplikatif, mudah direplikasi, dan dapat mendukung penguatan program kesehatan ibu di tingkat Puskesmas maupun Posyandu. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas intervensi pemberdayaan berbasis komunitas dalam memperkuat perilaku kesehatan ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental pretest–posttest control group (Shikuku et al., 2024) yang bertujuan menganalisis efektivitas intervensi pemberdayaan berbasis komunitas terhadap perilaku kesehatan ibu. Penelitian dilaksanakan pada Januari-April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan. Sampel berjumlah 52 responden, terdiri atas 26 kelompok intervensi dan 26 kelompok kontrol, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang dikumpulkan meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan usia balita..

Intervensi berupa program pemberdayaan berbasis komunitas dilaksanakan selama 8 minggu melalui edukasi kesehatan, pendampingan kader, diskusi kelompok, dan kunjungan rumah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden dan kuesioner perilaku kesehatan ibu yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27 melalui analisis univariat serta analisis bivariat. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan Paired Sample t-test dan Independent Sample t-test untuk data berdistribusi normal, atau Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann-Whitney U Test untuk data yang tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan

Tabel 1.

Karakteristik Responden (n = 52)			
Karakteristik	Intervensi (n=26)	Kontrol (n=26)	Total (%)
Usia (tahun)			
< 25	6	5	11 (21,2)
25–35	15	16	31 (59,6)
> 35	5	5	10 (19,2)
Pendidikan			
Dasar	5	6	11 (21,2)
Menengah	15	14	29 (55,8)
Tinggi	6	6	12 (23,0)
Pekerjaan			
Ibu Rumah Tangga	18	17	35 (67,3)

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 25–35 tahun (59,6%), berpendidikan menengah (55,8%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (67,3%). Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol relatif sebanding sehingga kedua kelompok layak dibandingkan.

Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden pada setiap kelompok ($n=26$). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data skor perilaku kesehatan ibu berdistribusi normal sehingga dapat ditentukan jenis uji statistik yang sesuai. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai $p > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik (*Paired Sample t-test* dan *Independent Sample t-test*). Sebaliknya, apabila nilai $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilakukan menggunakan uji nonparametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U Test*).

Tabel 2.

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Kelompok	Statistik (W)	p-value	Keterangan
Pretest	Intervensi	0,962	0,213	Normal
Posttest	Intervensi	0,955	0,187	Normal
Pretest	Kontrol	0,951	0,162	Normal
Posttest	Kontrol	0,944	0,091	Normal

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, seluruh variabel memiliki nilai $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data skor perilaku kesehatan ibu pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik, yaitu *Paired Sample t-test* untuk menganalisis perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok serta *Independent Sample t-test* untuk membandingkan skor perilaku kesehatan ibu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi pemberdayaan berbasis komunitas terhadap perilaku kesehatan ibu. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji parametrik. *Paired Sample t-test* digunakan untuk menganalisis perbedaan skor perilaku kesehatan ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pada masing-masing kelompok, sedangkan *Independent Sample t-test* digunakan untuk membandingkan skor perilaku kesehatan ibu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi.

Tabel 3.

Perbedaan Skor Perilaku Kesehatan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi (*Paired Sample t-test*)

Kelompok	Pretest (Mean $\pm$ SD)	Posttest (Mean $\pm$ SD)	p-value
Intervensi ($n=26$)	61,38 $\pm$ 7,42	82,54 $\pm$ 6,15	<0,001
Kontrol ($n=26$)	62,15 $\pm$ 8,01	65,08 $\pm$ 7,54	0,083

Pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rata-rata skor perilaku kesehatan ibu dari 61,38 menjadi 82,54, dan peningkatan tersebut bermakna secara statistik ($p<0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dan tidak signifikan ($p=0,083$).

Tabel 4.
Perbedaan Skor Perilaku Kesehatan Ibu Antar Kelompok Setelah Intervensi (Independent Sample t-test)

Kelompok	Mean $\pm$ SD	Selisih Mean	p-value
Intervensi	82,54 $\pm$ 6,15	17,46	<0,001
Kontrol	65,08 $\pm$ 7,54		

Hasil Independent Sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan skor perilaku kesehatan ibu antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pemberian intervensi ($p < 0,001$). Kelompok intervensi memiliki rata-rata skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan berbasis komunitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor perilaku kesehatan ibu pada kelompok intervensi setelah diberikan program pemberdayaan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang bermakna secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pemberdayaan yang melibatkan ibu, keluarga, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan pelayanan kesehatan rutin yang hanya berfokus pada pemberian informasi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran dan pendampingan memungkinkan ibu memperoleh dukungan sosial yang berkelanjutan sehingga lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat.

Peningkatan perilaku kesehatan ibu dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui Empowerment Theory, yang menekankan bahwa individu dan komunitas akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik apabila memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah kesehatan (Rajati et al., 2025). Program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui edukasi kesehatan, diskusi kelompok, pendampingan kader, dan kunjungan rumah tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga memperkuat kemampuan ibu dalam mengidentifikasi masalah kesehatan serta menerapkan perilaku sehat secara mandiri (Cao et al., 2025). Pendekatan ini menciptakan proses belajar yang bersifat partisipatif sehingga perubahan perilaku menjadi lebih berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan Bandura dalam (Frederick et al., 2025). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, lingkungan, dan pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, kader kesehatan dan tenaga kesehatan berperan sebagai model perilaku (*observational learning*), sementara dukungan keluarga dan kelompok ibu menjadi faktor lingkungan yang memperkuat terbentuknya perilaku kesehatan. Peningkatan efikasi diri (*self-efficacy*) yang diperoleh melalui pendampingan dan umpan balik selama intervensi mendorong ibu untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, menjaga pola hidup sehat, dan menerapkan praktik kesehatan ibu dan anak secara konsisten.

Hasil penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian (Prussing et al., 2023) yang melaporkan bahwa intervensi berbasis komunitas mampu meningkatkan perilaku kesehatan ibu, kepatuhan pemeriksaan kesehatan, pemanfaatan Posyandu, serta praktik pencegahan penyakit. Keberhasilan pendekatan komunitas dipengaruhi oleh adanya interaksi yang berkesinambungan antara tenaga kesehatan, kader, keluarga, dan masyarakat sehingga pesan-pesan kesehatan tidak hanya diterima sebagai informasi, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Welshman et al., 2023). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang lebih efektif dibandingkan pendekatan edukasi satu arah.

Keberhasilan intervensi dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah. Kelompok usia tersebut umumnya lebih mudah menerima informasi baru dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengadopsi perilaku kesehatan dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Selain itu, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sehingga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan, baik edukasi kelompok maupun pendampingan oleh kader kesehatan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel relatif kecil dan penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah kerja Puskesmas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Selain itu, pengukuran perilaku kesehatan dilakukan menggunakan kuesioner sehingga masih terdapat kemungkinan terjadinya *self-report bias*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, menggunakan desain eksperimental dengan randomisasi, serta menambahkan observasi langsung terhadap perilaku kesehatan ibu untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa intervensi pemberdayaan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat perilaku kesehatan ibu. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif program promotif dan preventif di pelayanan kesehatan primer melalui optimalisasi peran Puskesmas, Posyandu, kader kesehatan, serta dukungan keluarga. Implementasi model pemberdayaan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak serta mendukung pencapaian target pembangunan kesehatan nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan berbasis komunitas efektif dalam memperkuat perilaku kesehatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor perilaku kesehatan ibu pada kelompok intervensi setelah diberikan program pemberdayaan, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang bermakna. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah pelaksanaan intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang melibatkan kader kesehatan, keluarga, dan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi serta mendorong ibu untuk menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis komunitas dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Saran

Puskesmas diharapkan mengintegrasikan program pemberdayaan berbasis komunitas ke dalam kegiatan rutin pelayanan kesehatan ibu melalui optimalisasi peran kader Posyandu, edukasi kesehatan yang berkelanjutan, serta pendampingan keluarga. Bagi tenaga kesehatan, pendekatan partisipatif perlu terus dikembangkan agar perubahan perilaku kesehatan ibu dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, serta melakukan tindak lanjut (*follow-up*) untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku kesehatan ibu setelah intervensi.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Ada)

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Sandi Karsa atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Tamalanrea Jaya, Kota Makassar,

seluruh responden, serta kader kesehatan yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Q. E. S., Chairiyah, R., Argaheni, N. B., Khuzaiyah, S., Widyasih, H., & Telfer, M. (2025). Decoding Newly Graduated Midwives: A Value-Based Philosophy of Vocational and Professional Midwifery Program in Indonesia. *Midwifery*, 141, 104239. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104239>
- Adnani, Q. E. S., Okinarum, G. Y., Muchlis, M., Susanti, A. I., Gumilang, L., Adepoju, V. A., & McKenna, L. (2025). Scope, significance and sustaining the midwifery profession in Indonesia: Commentary. *Midwifery*, 142, 104286. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104286>
- Aldika Akbar, M. I., Gumilar, K. E., Aziz, M. A., Pribadi, A., Bachnas, M. A., Aryanda, R. A., & Dekker, G. (2025). Maternal death associated with preeclampsia in Indonesia. *Pregnancy Hypertension*, 42, 101400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.preghy.2025.101400>
- Anumudu, S. I., Uhegwu, C. C., & Anumudu, C. K. (2025). A scoping review of maternal mortality, its health determinants, and factors that influence care utilization in women of child-bearing years in Nigeria. *Global Health Journal*, 9(3), 185–199. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.glohj.2025.10.004>
- Arief, Y. S., Yunita, F. C., Efendi, F., Murti, F. A. K., Pradipta, R. O., & McKenna, L. (2025). Social and Environmental Determinants of Childhood Stunting in Indonesia: National Cross-Sectional Study. *JMIR Pediatrics and Parenting*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/68918>
- Ashar, H., Rahfiludin, M. Z., Nugraheni, S. A., Tjandrarini, D. H., Murwani, A., Supadmi, S., Yunitawati, D., Kusumawardani, H. D., Musoddaq, M. A., & Latifah, L. (2025). A qualitative study in Magelang Central Java Indonesia: Mothers' knowledge, parenting styles and national priority programs managing of stunting in toddlers. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101874. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101874>
- Cao, M., Xiang, T., Wu, T., Li, F., & Zhou, N. (2025). Application of health empowerment theory to enhance health empowerment levels and self-health management ability among migrant older adults: A randomized controlled trial. *Geriatric Nursing*, 65, 103525. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2025.103525>
- Cornet, M.-C., Kuzniewicz, M. W., Scheffler, A. W., Garabedian, C., Gaw, S. L., & Wu, Y. W. (2025). Maternal fever during labor and the risk of neonatal encephalopathy: duration and magnitude of hyperthermia. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 233(6), 651.e1-651.e12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajog.2025.07.046>
- Eriyanti, D., Massi, M. N., Ahmad, M., Miskad, U. A., & Bahar, B. (2020). Factors related with preeclampsia in Makassar, South Sulawesi: A consideration for prevention. *Enfermería Clínica*, 30, 619–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.174>
- Fernandes, A. A. R., Zahra, S. N. U., Junianto, F. H., Solimun, Efendi, A., & Nasywa, A. H. (2026). Exploring nonlinear relationships between household conditions and child stunting: evidence from the rural level in Malang regency, Indonesia. *International Journal of Development Issues*, 25(1), 131–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJDI-11-2025-0273>
- Frederick, K. D., Larson, S., Newman, K., & Cooley, J. (2025). Empowering Academic Writers: The Role of a Writing Retreat and Social Cognitive Theory. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 89(5), 101396.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajpe.2025.101396>
- Hall, J., Chawla, M., Watson, D., Jacob, C. M., Schoenaker, D., Connolly, A., Barrett, G., & Stephenson, J. (2023). Addressing reproductive health needs across the life course: an integrated, community-based model combining contraception and preconception care. *The Lancet Public Health*, 8(1), e76–e84. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(22\)00254-7](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(22)00254-7)
- Iannotti, L., Randrianarivony, T., Randrianasolo, A., Rakotoarivony, F., Andriamihajarivo, T., LaBrier, M., Gyimah, E., Vie, S., Nunez-Garcia, A., & Hart, R. (2024). Wild Foods Are Positively Associated with Diet Diversity and Child Growth in a Protected Forest Area of Madagascar. *Current Developments in Nutrition*, 8(4), 102101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2024.102101>
- Jalali, A., Rajati, F., & Kazeminia, M. (2025). Empowering the older people on self-care to improve self-efficacy based on Pender's health promotion model: A randomized controlled trial. *Geriatric Nursing*, 61, 574–579. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2024.12.020>
- Jang, H., & Kim, J. (2026). Child maltreatment and premature mortality in the United States: Heterogeneity by gender and maltreatment subtypes. *Social Science & Medicine*, 403, 119426. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2026.119426>
- Jokhu, L. A., & Syauqy, A. (2024). Determinants of concurrent wasting and stunting among children 6 to 23 mo in Indonesia. *Nutrition*, 122, 112390. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nut.2024.112390>
- Kenny, K. S., Frank, K., Lavallee, B., Burton, M., Dreaver, C., Bennett, M., Rocke, C., Brownell, M., Detillieux, G. R., Anderson, M., & Urquia, M. L. (2026). The association of child removal by child protective services and mortality among First Nations and non-First Nations mothers in Canada: a retrospective cohort study. *The Lancet Public Health*, 11(2), e120–e128. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(25\)00278-6](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S2468-2667(25)00278-6)
- Lam, A., Wilson, B., & Wallace, M. (2026). Mortality in children aged 0–14 years born to immigrant parents in Sweden: a total-population cohort study. *The Lancet Regional Health - Europe*, 65, 101666. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lanepe.2026.101666>
- Lopes, M. I., Vieira, M., & Cardoso, A. (2026). Acceptability and feasibility of a midwifery intervention to promote active labour and decision-making: a qualitative study with women and nurse-midwives. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 47, 101172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.srhc.2025.101172>
- Moschovis, P. P., Sharfi, A., Chaudhury, S., Sharma, A., Wiens, M. O., Kumbakumba, E., Keneema, O., Nyehengane, D., Kabakyenga, J., Ansermino, J. M., Kisson, N., Christiani, D. C., Dzik, W., Kiwanuka, J. P., & Hibberd, P. L. (2026). The Effect of Anemia on Mortality in Children Hospitalized with Severe Pneumonia in Uganda. *The Journal of Pediatrics*, 294, 115090. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2026.115090>
- Nunn, S. K. C., Farrell, T., Chamberlain, C., Zakazakaarcher, T., Wallace, E. M., Davies-Tuck, M. L., & Davey, M.-A. (2025). Changes in maternal characteristics and risk of perinatal death among babies born to Aboriginal and/or Torres Strait Islander women in Victoria, Australia: a retrospective cohort study. *Midwifery*, 149, 104543. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104543>
- Prussing, E., Browne, G., Dowse, E., Hartz, D., & Cummins, A. (2023). Implementing midwifery continuity of care models in regional Australia: A constructivist grounded theory study. *Women and Birth*, 36(1), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wombi.2022.03.006>
- Rajati, F., Jalali, A., & Kazeminia, M. (2025). Investigating the effect of empowerment interventions based on Pender's health promotion model on adopting a healthy lifestyle

- in older people: A randomized clinical trial. *Geriatric Nursing*, 66, 103687. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2025.103687>
- Shikuku, D. N., Dickinson, F., Allott, H., White, S., Bar-Zeev, S., & Ameh, C. (2024). The effect of emergency obstetric and newborn care training interventions on knowledge and skills of midwifery students prior to graduation in Kenya: A quasi-experimental study using a non-randomised controlled study design. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 20, 100729. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijans.2024.100729>
- Syam, A., Iskandar, I., Qasim, M., Kadir, A., & Usman, A. N. (2020). Identifying risk factors of prenatal depression among mothers in Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 550–554. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.158>
- Welshman, H., Dombrowski, S., Grant, A., Swanson, V., Goudreau, A., & Currie, S. (2023). Preconception knowledge, beliefs and behaviours among people of reproductive age: A systematic review of qualitative studies. *Preventive Medicine*, 175, 107707. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107707>
- Xia, X. (2024). Parental involvement and Chinese children's cognitive and social-emotional school readiness: Differential effects across family socioeconomic status. *Children and Youth Services Review*, 161, 107647. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107647>